

## **Festival Anak Sholeh Sebagai Sarana Meningkatkan Minat dan Kepercayaan Diri Anak dalam Kegiatan Keagamaan di Kelurahan Banyorang**

*Festival Anak Sholeh As A Means Of Enhancing Children's Interest And Self-Confidence In Religious Activities In Banyorang Urban Village*

**Muh. Asdar<sup>1</sup>, Putri Abelia Zulhijjah<sup>2</sup>, Airin Nurhuda Isfany<sup>3</sup>, Noeril Fasha<sup>4</sup>, Muh. Ardan<sup>5</sup>, Hapsa<sup>6</sup>, Nailah Zahira<sup>7</sup>, Siti Muthiah Fadilah<sup>8</sup>, Afifah Inayah<sup>9</sup>, Nadila Dwi Putri<sup>10</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Manajemen Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>4</sup>Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>5</sup>Hukum Ekonomi Syari'ah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>6</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>7</sup>Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>8</sup>Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>9</sup>Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

<sup>10</sup>Bahasa Dan Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email korepondensi: muhasdar1001@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan Festival Anak Sholeh merupakan salah satu program kerja mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan 79 Posko 5 yang dilaksanakan di Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pentingnya memberikan ruang kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan keagamaan sekaligus meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam menunjukkan kemampuan di depan orang lain. Permasalahan yang ditemukan di lapangan bukan hanya berkaitan dengan kemampuan keagamaan anak, tetapi juga masih terbatasnya kegiatan yang dapat menjadi wadah bagi anak untuk menyalurkan kemampuan tersebut secara menyenangkan. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengalaman belajar yang berbeda melalui perlombaan yang bersifat edukatif dan bernuansa keagamaan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi dan koordinasi dengan masyarakat, penyusunan konsep kegiatan, sosialisasi dan pendaftaran peserta, persiapan teknis, pelaksanaan perlombaan, serta evaluasi. Kegiatan perlombaan dilaksanakan di Masjid Babu Rahma Paradayya, Banyorang, sebagai lokasi pelaksanaan Festival Anak Sholeh. Cabang yang diperlombakan meliputi adzan, hafalan surat pendek, Menyusun huruf hijaiyah, mewarnai, dan ceramah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Festival Anak Sholeh dapat menjadi wadah bagi anak-anak untuk berani tampil, berinteraksi dengan teman sebaya, serta mengembangkan

kemampuan keagamaan dan kreativitas. Kegiatan ini juga mendapat dukungan dari masyarakat dan pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya. Meskipun program tidak dirancang sebagai kegiatan berkelanjutan setelah masa KKN, kegiatan ini memberikan pengalaman positif bagi anak-anak dan masyarakat selama pelaksanaan pengabdian.

**Kata kunci:** Festival Anak Sholeh; pendidikan keagamaan; anak; kepercayaan diri; pengabdian Masyarakat

### ***Abstract***

*The Festival Anak Sholeh is one of the work programs of the 79th Cohort of Community Service Program (KKN) students, Posko 5, conducted in Banyorang Village, Tompobulu District, Bantaeng Regency. This activity was motivated by the importance of providing children with opportunities to develop their religious abilities while also enhancing their courage and self-confidence in demonstrating their skills in front of others. The problems identified in the field were not only related to the children's religious abilities but also to the limited number of activities that could serve as a platform for children to express and develop these abilities in an enjoyable manner. Therefore, this activity aimed to provide a different learning experience through educational and religious-themed competitions. The implementation of the activity consisted of several stages, including observation and coordination with the community, activity planning, socialization and participant registration, technical preparation, competition implementation, and evaluation. The competitions were held at Babu Rahma Paradayya Mosque in Banyorang, which served as the venue for the Festival Anak Sholeh. The competition categories included the adhan, memorization of short surahs, arranging hijaiyah letters, coloring, and religious speech. The results of the activity showed that the Festival Anak Sholeh could serve as a platform for children to develop the courage to perform in public, interact with their peers, and improve their religious abilities and creativity. The activity also received support from the community and other parties involved in its implementation. Although the program was not designed as a sustainable activity after the completion of the KKN period, it provided a positive experience for both the children and the community throughout the implementation of the community service program.*

**Keywords:** Children's Islamic Festival; religious education; children; self-confidence; community service

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan keagamaan pada anak memegang peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan kebiasaan positif sejak usia dini. Melalui kegiatan keagamaan, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai ajaran agama, tetapi juga dilatih untuk membiasakan diri menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh

karena itu, kegiatan keagamaan yang melibatkan anak secara aktif perlu dirancang dengan cara yang menarik serta disesuaikan dengan usia dan kemampuan mereka.

Salah satu cara untuk membentuk karakter religius adalah melalui pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara terarah dan berkelanjutan, misalnya membaca doa, membiasakan ibadah, serta membangun literasi Al-Qur'an. Pembiasaan tersebut menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam kehidupan peserta didik (Ahsanulkhaq, 2019).

Sejalan dengan hal tersebut, pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin terbukti mampu membentuk berbagai karakter positif pada anak, seperti ketakwaan, kejujuran, kesopanan, sikap tolong-menolong, kebersihan, rasa syukur, dan sikap kompetitif. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan tersebut, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Nurbaiti, Alwy, & Taulabi, 2020).

Selain melalui pembiasaan, penguatan karakter religius juga dapat dilakukan melalui kegiatan yang memberikan ruang bagi anak untuk menunjukkan kemampuan dan keberaniannya. Ketika dilaksanakan secara terarah, kegiatan semacam ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman nilai agama, tetapi juga menjadi sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya (Nasrudin et al., 2023).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam bidang pendidikan keagamaan, mahasiswa KKN dapat berkontribusi melalui program yang melibatkan anak-anak sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan kemampuan keagamaan anak.

Berdasarkan observasi dan interaksi awal mahasiswa KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, kegiatan keagamaan yang melibatkan anak-anak di wilayah tersebut masih terbatas dan belum banyak dikemas dalam bentuk yang menarik serta partisipatif. Anak-anak sesungguhnya

memiliki potensi untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan, tetapi belum tersedia cukup ruang yang dapat mendorong mereka untuk berani tampil, mengembangkan kemampuan, dan meningkatkan minat terhadap kegiatan keagamaan.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa KKN Angkatan 79 Posko 5 melaksanakan Festival Anak Sholeh sebagai salah satu program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan di Masjid Babu Rahma Paradayya, Kelurahan Banyorang, dengan melibatkan anak-anak dalam lima cabang perlombaan keagamaan, yaitu adzan, hafalan surat pendek, penyusunan huruf hijaiyah, mewarnai, dan ceramah. Festival ini dirancang bukan sekadar sebagai ajang perlombaan, melainkan juga sebagai wadah bagi anak-anak untuk belajar, berani tampil di depan orang lain, serta mengembangkan kemampuan dan minat mereka dalam kegiatan keagamaan.

Melalui Festival Anak Sholeh, mahasiswa KKN berharap dapat memberikan pengalaman positif kepada anak-anak sekaligus menghadirkan kegiatan keagamaan yang menyenangkan dan melibatkan masyarakat secara luas. Kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk kontribusi mahasiswa dalam mendukung pembinaan karakter dan pengembangan potensi anak di Kelurahan Banyorang. Bagian berikut menguraikan metode pelaksanaan kegiatan tersebut secara lebih rinci.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Festival Anak Sholeh dilaksanakan di Kelurahan Banyorang, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, sebagai bagian dari program kerja KKN Angkatan 79 UIN Alauddin Makassar Posko 5. Kegiatan ini dilaksanakan pada 12 September 2026 dengan sasaran utama anak-anak di wilayah Kelurahan Banyorang. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu anak-anak dilibatkan secara langsung sebagai peserta, sedangkan masyarakat dan pihak yang membantu kegiatan dilibatkan dalam proses persiapan dan pelaksanaan. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya menjadi kegiatan mahasiswa KKN, tetapi juga dapat diterima dan diikuti oleh masyarakat setempat. Dalam Pelaksanaan Festival Anak Sholeh, selain menggunakan pendekatan partisipatif, kegiatan ini juga menggunakan pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis.

## **1. Pendekatan Pedagogis**

Pendekatan pedagogis digunakan untuk menyesuaikan kegiatan dengan proses belajar dan karakteristik anak. Pendekatan ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang memandang bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman dan keterlibatan secara langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu, kegiatan Festival Anak Sholeh tidak hanya memberikan materi secara langsung, tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman mengikuti perlombaan, seperti adzan, hafalan surah pendek, penyusunan huruf hijaiyah, mewarnai, dan ceramah.

Pendekatan pedagogis digunakan untuk menyesuaikan kegiatan dengan proses belajar dan karakteristik anak. Pendekatan ini didasarkan pada teori konstruktivisme yang memandang bahwa anak membangun pengetahuan melalui pengalaman dan keterlibatan secara langsung dalam proses belajar. Oleh karena itu, kegiatan Festival Anak Sholeh tidak hanya memberikan materi secara langsung, tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman mengikuti perlombaan, seperti adzan, hafalan surah pendek, penyusunan huruf hijaiyah, mewarnai, dan ceramah.

## **2. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan psikologis digunakan untuk memperhatikan kondisi dan perkembangan psikologis anak, khususnya dalam membangun keberanian dan kepercayaan diri. Pendekatan ini menggunakan teori self-efficacy dari Albert Bandura, yang menjelaskan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dapat memengaruhi keberanian dalam melakukan suatu tindakan. Dalam kegiatan ini, anak diberikan kesempatan untuk mencoba dan menunjukkan kemampuan mereka di hadapan orang lain sehingga dapat memperoleh pengalaman positif.

Hubungan pendekatan psikologis dengan kondisi di lapangan terlihat ketika anak-anak diberikan kesempatan untuk tampil di depan juri dan peserta lainnya. Pada beberapa cabang lomba, seperti adzan dan ceramah, anak dituntut untuk tampil dan berbicara di depan umum. Pengalaman tersebut memberikan ruang bagi anak untuk

mengatasi rasa malu, mencoba kemampuan yang dimiliki, serta membangun keyakinan terhadap dirinya sendiri. Selain itu, dukungan dari teman, panitia, juri, dan masyarakat selama kegiatan turut menciptakan suasana yang membuat anak lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas enam tahap sebagai berikut:

### **1. Identifikasi Kebutuhan**

Tahap awal dilakukan melalui pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan interaksi mahasiswa dengan masyarakat. Dari proses tersebut diketahui adanya potensi anak-anak yang dapat dikembangkan melalui kegiatan keagamaan dan kreativitas. Hasil pengamatan ini kemudian menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **2. Perencanaan Kegiatan**

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, mahasiswa KKN menyusun konsep Festival Anak Sholeh dengan menentukan cabang perlombaan, sasaran peserta, ketentuan perlombaan, kebutuhan perlengkapan, juri, serta pembagian tugas panitia. Lima cabang yang dipilih adalah adzan, hafalan surat pendek, penyusunan huruf hijaiyah, mewarnai, dan ceramah.

### **3. Sosialisasi dan Pendaftaran**

Sosialisasi dilakukan untuk menyampaikan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan kepada anak-anak dan masyarakat, termasuk waktu, tempat, dan ketentuan perlombaan. Peserta kemudian melakukan pendaftaran sesuai dengan cabang lomba yang ingin diikuti.

### **4. Persiapan Teknis**

Persiapan dilakukan dengan menyiapkan tempat kegiatan, perlengkapan perlombaan, daftar peserta, kebutuhan registrasi ulang, dan hadiah, serta berkoordinasi dengan juri dan pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan. Panitia

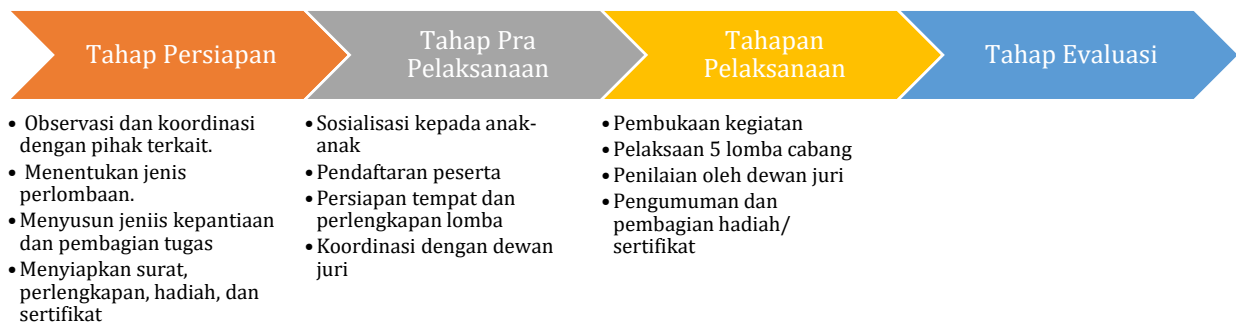
juga melakukan pembagian tugas agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan susunan acara yang telah disusun.

## 5. Pelaksanaan Perlombaan

Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengikuti cabang perlombaan yang telah dipilih sesuai ketentuan masing-masing cabang. Penilaian dilakukan oleh juri berdasarkan kemampuan peserta sesuai dengan karakteristik cabang lomba yang diikuti.

## 6. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai dengan memperhatikan proses pelaksanaan, keterlibatan peserta, respons anak-anak dan masyarakat, serta kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan untuk melihat ketercapaian tujuan kegiatan sekaligus sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam menjalankan pengabdian.



**Gambar 1.** Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kegiatan dilaksanakan, mahasiswa KKN melakukan pengamatan terhadap lingkungan dan berinteraksi dengan masyarakat di Kelurahan Banyorang. Anak-anak merupakan salah satu kelompok yang memiliki potensi besar untuk dilibatkan dalam

kegiatan positif selama pelaksanaan KKN. Kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dipandang dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Kondisi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk tidak hanya membuat kegiatan yang bersifat penyampaian materi, tetapi juga kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi secara langsung. Atas dasar itu, Festival Anak Sholeh dipilih sebagai bentuk kegiatan yang dapat menggabungkan unsur pendidikan keagamaan, kreativitas, dan keberanian tampil.

### **1. Pelaksanaan Festival Anak Sholeh**

Festival Anak Sholeh dilaksanakan pada 12 September 2026 dengan menghadirkan lima cabang perlombaan, yaitu adzan, hafalan surat pendek, penyusunan huruf hijaiyah, mewarnai, dan ceramah. Kelima cabang tersebut dirancang agar dapat diikuti oleh anak dengan minat dan kemampuan yang beragam, sebagaimana diuraikan berikut.

- a. Cabang adzan memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan dalam melafalkan adzan. Kegiatan ini sekaligus melatih keberanian karena peserta harus tampil secara langsung di hadapan juri dan peserta lainnya.
- b. Cabang hafalan surat pendek diarahkan untuk melihat kemampuan anak dalam menghafalkan dan melafalkan surat-surat pendek. Selain kemampuan hafalan, kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada anak untuk membiasakan diri tampil dan berbicara di depan orang lain.
- c. Cabang huruf hijaiyah ditujukan untuk anak-anak yang masih berada pada tahap pengenalan huruf Arab. Cabang ini dibuat agar kegiatan dapat diikuti oleh anak dengan kemampuan yang beragam dan tidak hanya ditujukan kepada anak yang sudah memiliki kemampuan keagamaan pada tingkat lebih tinggi.
- d. Cabang mewarnai memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas. Pemilihan cabang ini juga membuat Festival Anak Sholeh tidak hanya berisi perlombaan yang berkaitan dengan hafalan atau penampilan keagamaan, tetapi memberikan variasi kegiatan yang sesuai dengan karakter anak.

- e. Cabang ceramah memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan materi keagamaan secara sederhana di depan orang lain.

**Tabel 1. Hasil Pelaksanaan Festival Anak Sholeh**

| No. | Cabang Lomba            | Jumlah Peserta | Hasil Pelaksanaan                                                                                    |
|-----|-------------------------|----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Adzan                   | 13 Orang       | Peserta mampu menampilkan kemampuan adzan dengan baik dan berani tampil di depan juri.               |
| 2.  | Hafalan Surah Pendek    | 9 Orang        | Peserta menunjukkan kemampuan menghafal dengan baik dan melafalkan surah pendek secara cukup lancar. |
| 3.  | Ceramah                 | 7 Orang        | Peserta mampu menyampaikan pesan-pesan keagamaan serta melatih keberanian berbicara di depan umum.   |
| 4.  | Menyusun Huruf Hijaiyah | 5 Orang        | Peserta dapat mengenali dan menyusun huruf hijaiyah sesuai dengan kemampuan masing-masing.           |
| 5.  | Mewarnai                | 39 Orang       | Peserta menuangkan kreativitas melalui pilihan warna dan hasil karya yang beragam.                   |

*Sumber: Data kegiatan mahasiswa KKN Posko 5, 2026.*

## **2. Hasil yang Dicapai**

Pelaksanaan Festival Anak Sholeh menunjukkan bahwa kegiatan perlombaan dapat menjadi salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik bagi anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak memperoleh kesempatan untuk

menunjukkan kemampuan yang mereka miliki dalam suasana yang berbeda dari pembelajaran biasa.

Salah satu hasil yang terlihat selama kegiatan adalah tumbuhnya keberanian anak untuk tampil di depan orang lain. Beberapa cabang seperti adzan dan ceramah menuntut peserta untuk berdiri dan menunjukkan kemampuannya secara langsung di hadapan juri dan peserta lain, sehingga memberikan pengalaman bagi anak untuk mengatasi rasa malu dan membangun rasa percaya diri. Di sisi lain, kelima cabang lomba juga memberikan ruang bagi anak dengan kemampuan yang berbeda-beda: anak yang memiliki kemampuan hafalan dapat mengikuti cabang hafalan surat pendek, anak yang memiliki keberanian berbicara dapat mengikuti cabang ceramah atau adzan, sedangkan anak yang memiliki minat pada kegiatan seni dapat mengikuti lomba mewarnai.

Dari sisi mahasiswa KKN, kegiatan ini juga menjadi pengalaman dalam melaksanakan pengabdian yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Mahasiswa belajar mengatur kegiatan, melakukan koordinasi, membagi tugas, berkomunikasi dengan anak-anak dan masyarakat, serta menyelesaikan persoalan teknis yang muncul selama pelaksanaan.

#### **Rekapitulasi Partisipasi dan Respons Peserta Festival Anak Sholeh**

| No. | Aspek yang Diamati                 | Rata-rata (%) | Kategori                                                                           |
|-----|------------------------------------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Partisipasi aktif anak dalam lomba | 100%          | Azan, Mewarnai,<br>Susun Huruf<br>Hijaiyah,<br>Ceramah,<br>Hafalan Surah<br>Pendek |
| 2.  | Keberanian tampil di depan umum    | 75%           | Ceramah,                                                                           |

|    |                                            |     |                                                                     |
|----|--------------------------------------------|-----|---------------------------------------------------------------------|
|    |                                            |     | Hafalan Surah Pendek                                                |
| 3. | Kepuasan wali murid terhadap kegiatan      | 85% | Azan, Mewarnai, Susun Huruf Hijaiyah, Ceramah, Hafalan Surah Pendek |
| 4. | Minat mengikuti kegiatan serupa berikutnya | 90% | Azan, Mewarnai                                                      |

*Sumber: Data kegiatan mahasiswa KKN Posko 5, 2026.*

### 3. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan proses kegiatan sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan selesai. Secara umum, kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan konsep yang telah disusun: peserta mengikuti cabang perlombaan sesuai ketentuan, dan kegiatan berlangsung dengan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Meski demikian, pelaksanaan kegiatan tidak terlepas dari kendala. Persiapan sejumlah kebutuhan kegiatan membutuhkan koordinasi yang cukup intensif karena panitia harus mengatur peserta, juri, perlengkapan, tempat, dan susunan acara dalam waktu yang bersamaan. Selain itu, karakter peserta yang masih anak-anak membuat panitia perlu memberikan arahan secara berulang agar mereka memahami alur kegiatan.

Kendala tersebut diatasi dengan melakukan pembagian tugas antaranggota panitia, memberikan arahan kepada peserta sebelum lomba dimulai, serta melakukan koordinasi secara langsung ketika terdapat perubahan atau kebutuhan yang muncul selama kegiatan. Dengan pembagian tugas tersebut, setiap anggota dapat lebih fokus pada bagian yang menjadi tanggung jawabnya.

### 4. Dampak Kegiatan bagi Anak dan Masyarakat

Festival Anak Sholeh memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak untuk berani menunjukkan kemampuan mereka. Hal ini penting karena kemampuan anak tidak hanya berkembang melalui proses belajar, tetapi juga melalui pengalaman ketika mereka diberi kesempatan untuk mencoba. Selain itu, kegiatan ini turut menciptakan interaksi antara mahasiswa KKN dengan anak-anak dan masyarakat: kehadiran mahasiswa sebagai penyelenggara membuat anak-anak memiliki ruang untuk berinteraksi dalam suasana yang lebih santai, sementara bagi masyarakat, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kegiatan positif yang dapat diikuti anak-anak selama pelaksanaan KKN.

Manfaat lain yang dapat dilihat adalah adanya variasi dalam kegiatan pembinaan anak. Lima cabang perlombaan yang berbeda memberikan pilihan sesuai dengan kemampuan dan minat peserta. Dengan demikian, kegiatan tidak hanya menekankan pada satu kemampuan, tetapi memberikan ruang bagi kemampuan keagamaan, keberanian, dan kreativitas.

## **5. Faktor Pendukung dan Kendala**

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh keterlibatan mahasiswa KKN, partisipasi anak-anak, serta bantuan dari masyarakat dan pihak yang terlibat dalam kegiatan. Dukungan tersebut membantu mahasiswa dalam menyiapkan dan menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana. Kendala yang dihadapi terutama berkaitan dengan teknis pelaksanaan dan koordinasi. Banyaknya hal yang harus dipersiapkan membuat panitia perlu membagi tugas dengan baik. Selain itu, peserta yang masih anak-anak membutuhkan pendampingan dan arahan selama kegiatan berlangsung.

Solusi yang dilakukan adalah memperjelas pembagian tugas serta memberikan pendampingan secara berkelanjutan kepada peserta selama kegiatan berlangsung.

## **6. Keberlanjutan Program**

Festival Anak Sholeh merupakan program yang dilaksanakan dalam rangkaian kegiatan KKN. Setelah masa KKN berakhir, program ini belum memiliki rencana khusus untuk dilanjutkan sebagai kegiatan rutin. Oleh karena itu, keberlanjutan program secara formal belum dapat dipastikan. Konsep kegiatan dapat digunakan

kembali oleh masyarakat atau pihak lain apabila pada waktu mendatang terdapat keinginan untuk melaksanakan kegiatan serupa. Dokumentasi, pengalaman pelaksanaan, dan konsep perlombaan yang telah dibuat dapat menjadi bahan pertimbangan apabila Festival Anak Sholeh kembali dilaksanakan.

Pihak yang berpotensi melanjutkan kegiatan adalah masyarakat setempat, pengurus masjid, pengelola tempat mengaji, maupun pihak kelurahan apabila terdapat program yang berkaitan dengan pembinaan anak. Namun, keberlanjutan tersebut masih bergantung pada kebutuhan dan kesiapan pihak setempat.



(Sumber: Dokumentasi pribadi)

**Gambar 2.** Kompilasi kegiatan pengabdian pada kelurahan Banyorang (Festival Anak Sholeh)

## KESIMPULAN

Festival Anak Sholeh yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Angkatan 79 Posko 5 di Kelurahan Banyorang menjadi salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang memberikan ruang kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan keagamaan, kreativitas, keberanian, dan kepercayaan diri. Kegiatan dilaksanakan melalui lima cabang perlombaan, yaitu adzan, hafalan surat pendek, huruf hijaiyah, mewarnai, dan ceramah.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa perlombaan dapat digunakan sebagai bentuk kegiatan edukatif yang membuat anak terlibat secara langsung. Anak-anak tidak hanya menjadi peserta, tetapi memperoleh pengalaman untuk tampil, berinteraksi, mengikuti aturan, dan menghargai hasil dari proses yang mereka lakukan. Bagi mahasiswa, kegiatan ini juga memberikan pengalaman dalam merancang dan melaksanakan kegiatan

yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Program ini belum dirancang untuk dilanjutkan secara rutin setelah masa KKN selesai. Namun, konsep dan pengalaman pelaksanaannya dapat menjadi referensi bagi masyarakat atau pihak lain apabila ingin menyelenggarakan kegiatan serupa di kemudian hari.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kampus Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, LP2M UIN Alauddin Makassar, Ibu Dr. Awaliah Musgamy M.Ag selaku dosen pembimbing Kecamatan Tompobulu, Bapak Syamsul Kamal S.E selaku Lurah Kelurahan Banyorang, masyarakat Kelurahan Banyorang, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan Festival Anak Sholeh. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh peserta dan pihak yang terlibat sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

#### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Seluruh penulis menyatakan tidak memiliki konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun dalam penyusunan artikel ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), 21–33. DOI: 10.24176/jpp.v2i1.4312.
- Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhrudin, A. (2023). Penguatan pendidikan karakter religius melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 11–19. DOI: 10.21831/jpka.v14i1.55288.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan aktivitas keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66.